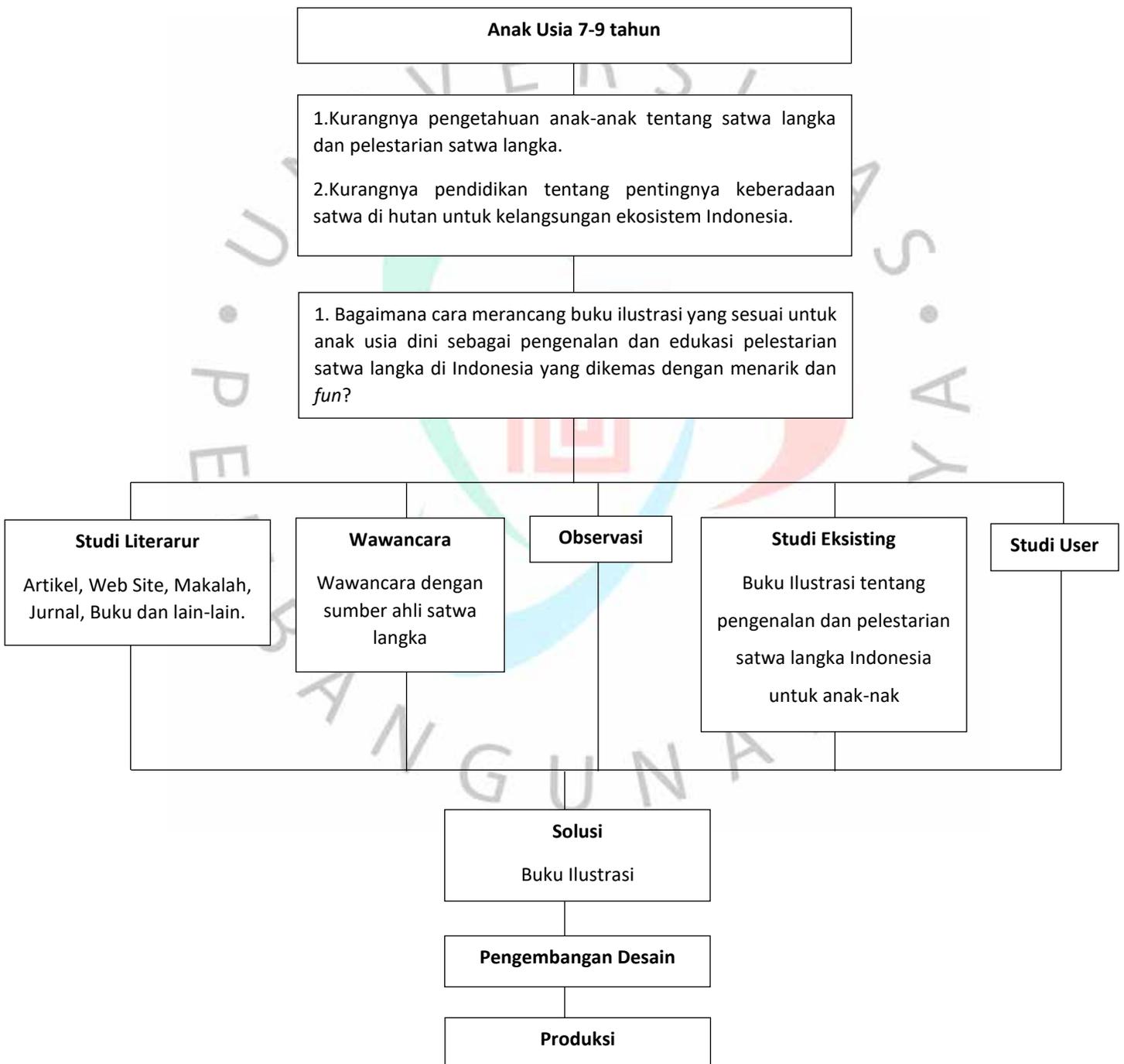


BAB III

METODOLOGI DESAIN

3.1 Sistematika Perancangan



Gambar 3. 1 Sistematika Perancangan

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian perancangan buku ilustrasi ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut Creswell (dalam Pratiwi, 2019: 47) pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu masalah manusia atau fenomena sosial dan termasuk dalam riset yang memiliki sifat deskriptif. Dalam metode ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kalimat atau kata-kata, laporan dari para ahli serta melakukan studi pada situasi yang alami. Pada penelitian ini penulis memperoleh data berdasarkan wawancara dengan narasumber yang ahli pada bidang satwa liar, studi literatur yang dapat mendukung topik yang berkaitan, studi *user* dan studi eksisting sebagai acuan tugas akhir. Data tersebut digunakan untuk sumber data yang valid untuk merancang buku ilustrasi tentang pengenalan satwa langka di Indonesia untuk anak usia dini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari artikel jurnal, website, referensi, buku serta literatur dan berbagai macam sumber yang diperlukan sesuai dengan tema yang dibawa. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari studi literatur yakni mengenai satwa langka dari segi jenis status konservasi, nama hewan, ciri khas, kebiasaan, makanan yang dikonsumsi, keunikannya, cara pelestarian serta fungsi hewan untuk kehidupan manusia maupun alam dan lain-lain.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dari ahli sumber dengan wawancara mendalam mengenai topik yang berkaitan yaitu tentang satwa langka di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan narasumber yang memahami

informasi dan seluk beluk tentang satwa langka di Indonesia. Beliau adalah bapak Rosek Nursahid selaku *founder* dari PROFAUNA.

3.3.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati toko buku sekitar Bogor untuk mencari buku tentang satwa langka Indonesia untuk anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan tersedianya buku tentang satwa langka di Indonesia untuk anak usia dini yang ada di daerah tersebut.

3.3.4 Studi Media Eksisting

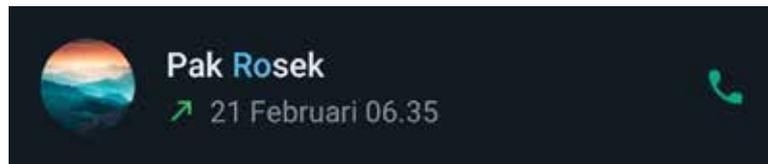
Studi media eksisting dilakukan dengan mengamati dan menelusuri buku ilustrasi dengan tema satwa langka yang sudah ada sebelumnya. Buku yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu buku “Mimin Lebih Suka di Hutan”, “Buku Harian Luna Si Lutung Jawa” dan “Kisah Satwa Langka Indonesia”. Kegiatan ini bermanfaat untuk menghasilkan karya yang terbaik karena sudah meninjau kekurangan maupun kelebihan dari buku yang dijadikan sebagai objek penelitian eksisting.

3.3.5 Studi User

Studi *user* dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung pada anak-anak. Pada saat melakukan wawancara pada anak-anak, peneliti memberikan opsi tiga buku yang telah digunakan sebagai studi media eksisting yang akan diberikan kepada anak-anak untuk dibaca. Anak-anak tersebut akan ditanyakan seputar buku yang telah mereka baca seperti visual yang disukai, pemahaman isi cerita dalam buku, kenyamanan membaca buku, serta alasan memilih salah satu buku diantara 3 buku yang diberikan. Adapun studi *user* ini dilakukan untuk mengetahui kriteria buku yang disukai anak usia dini.

3.4 Analisa Data

3.4.1 Wawancara



Gambar 3. 2 Screenshot History Whatsapp Wawancara Pak Rosek

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 06:30 pagi secara *online* melalui telepon Whatsapp dengan bapak Rosek Nursahid selaku *founder* PROFAUNA. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai satwa langka dan kegiatan PROFAUNA. Dari hasil kegiatan penulis menemukan beberapa informasi terkait satwa langka. Berikut informasi yang ditemukan penulis:

1. Penyebab berkurangnya satwa liar ada dua yaitu deforestasi, perburuan dan perdagangan satwa
2. Sebagian pemburu, mengetahui jenis hewan yang dilindungi dan hewan yang langka. Mayoritas dari mereka melakukan profesi sebagai pemburu karena faktor ekonomi sehingga mereka tidak peduli dampak apa yang akan terjadi apabila mereka terus melakukan perburuan atau perdagangan secara terus menerus.
3. Memberikan edukasi tentang lingkungan maupun alam harus ditanamkan sejak dini. Tidak hanya tentang keindahannya dan keunikannya, tetapi juga harus memberikan edukasi cara melestarikan agar keberadaannya terus ada, fungsi hewan untuk keseimbangan ekosistem lingkungan dan keberlangsungan hidup baik itu untuk manusia maupun untuk makhluk hidup lainnya.
4. Menanamkan etika dan rasa peduli terhadap alam sejak usia dini, agar karakter positif dalam diri anak terbentuk dengan baik hingga dewasa.
5. Inti dari edukasi yang harus disampaikan pada anak-anak adalah “Mengapa kita harus melestarikan lingkungan/ satwa?”, “Apa dampak yang akan terjadi jika tidak melestarikan lingkungan?” serta fungsi satwa untuk keseimbangan ekosistem lingkungan.

6. PROFAUNA pernah melakukan kegiatan atau gerakan untuk anak sekolah dasar yaitu melalui program edukasi tentang pelestarian hewan langka. Program tersebut diisi dengan kegiatan bermain sambil berdiskusi seputar hewan dan sesi nonton film bersama.

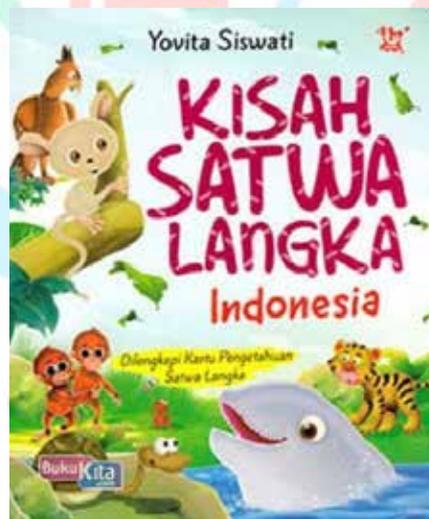
3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan informasi bahwa masih sedikit yang menjual buku tentang satwa langka Indonesia untuk anak usia dini di sekitar Bogor. Terutama buku yang menceritakan tentang hewan jalak Bali dan badak Jawa.

3.4.3 Studi Media Eksisting

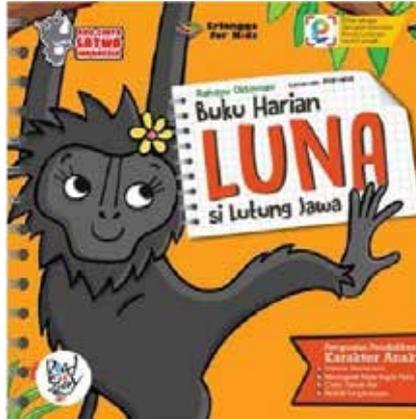
Dalam penelitian ini, penulis memerlukan studi eksisting buku ilustrasi untuk anak usia dini tentang satwa langka di Indonesia beserta dengan edukasi pelestariannya sebagai upaya perbandingan rancangan buku satu dengan buku yang lainnya dan acuan perancangan buku ilustrasi.

1. Kisah Satwa Langka Indonesia



Gambar 3. 3 Kisah Satwa Langka Indonesia
(Sumber: tokopedia)

2. Buku Harian Luna Si Lutung Jawa



Gambar 3. 2 Buku Harian Luna Si Lutung Jawa
(Sumber: tokopedia)

3. Mimin Lebih Suka di Hutan



Gambar 3. 3 Buku Mimin Lebih Suka di Hutan
(Sumber: shopee)

Table 3. 1 Studi media eksisting

Judul	Gaya Bahasa	Visual	Konten
Kisah Satwa Langka Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian gaya bahasanya lembut, ramah dan lucu. • Naratif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tipografi: Menggunakan jenis <i>font</i> sans serif dan <i>script</i>. • Ukuran <i>font</i> 14pt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan berbagai macam kisah hewan langka. • Pengetahuan tentang kegiatan yang

		<p>Ilustrasi: Menggunakan gaya ilustrasi kartun.</p> <p>Warna: Menggunakan warna-warna yang cerah.</p> <p><i>Halaman:</i> 152 halaman.</p>	<p>mengakibatkan hewan menjadi langka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan hewan langka Indonesia. • Edukasi peduli lingkungan. • Isi teks cerita sekitar 4 - 17 baris.
<p>Buku Harian Luna Si Lutung Jawa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian gaya bahasanya lembut, ramah dan bersahabat. • Informatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tipografi: Menggunakan jenis huruf sans serif baik itu judul, sub judul dan isi buku. • Ukuran <i>font</i> 14pt. <p>Ilustrasi: Menggunakan gaya ilustrasi kartun dan menggunakan bentuk ilustrasi <i>single page</i>.</p> <p>Warna: Menggunakan warna-warna tropis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hewan primata: lutung Jawa • <i>Diary/</i> keseharian, kebiasaan serta fakta-fakta dari lutung Jawa. • Ajakan untuk melestarikan lutung Jawa. • Profil penulis. • Manfaat membaca buku. • Isi teks cerita 4 – 16 baris.

		<i>Halaman: 24</i> halaman.	
Mimin lebih suka di hutan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian gaya bahasanya lembut, ramah dan bersahabat. • Naratif. 	<p>Tipografi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis huruf sans serif baik itu judul, sub judul dan isi buku. • Ukuran <i>font</i> 16pt. <p>Ilustrasi: Menggunakan gaya ilustrasi kartun dan menggunakan bentuk ilustrasi <i>single page, spot</i> dan <i>full spread</i>.</p> <p>Warna: Menggunakan warna-warna cerah.</p> <p><i>Halaman: 32</i> halaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Monyet hutan. • Pengertian tentang topeng monyet. • Edukasi bahwa monyet bukanlah hewan yang pantas untuk dijadikan sebagai objek pertunjukkan hiburan karena merupakan bentuk eksploitasi dan kekerasan terhadap hewan. • Edukasi bahwa habitat monyet adalah hidup bebas di hutan. • Di bagian akhir halaman, terdapat pesan yang berisi ajakan untuk menjaga & melestarikan monyet agar hidup bebas di hutan. • Isi teks cerita 2 – 10 baris.

3.4.4 Studi User

1. Malik (Kelas 1 SD)

Malik merupakan anak laki-laki yang berusia 7 tahun yang sedang duduk di bangku kelas 1 Sekolah Dasar. Malik memiliki minat terhadap alam terutama hewan. Diantara 3 opsi buku yang diberikan untuk dibaca.

Malik memilih buku cerita “Mimin Lebih Suka Di Hutan”, buku tersebut dibaca dalam durasi waktu 7 menit. Setelah, membaca buku tersebut malik cukup memahami isi cerita yang ada dalam buku. Ia menjadi paham bahwa monyet tidak suka dipaksa untuk memperlakukan kebiasaan layaknya manusia seperti memakai baju, memakai *lipstick*. Saat ditanya tentang reaksi saat malik berada dalam situasi melihat menolak untuk melihat pertunjukkan topeng monyet ia menu pertunjukkan tersebut. Alasan mengapa malik memilih buku “Mimin Lebih Suka Di Hutan” karena isi halamannya sedikit dan isi teks didalamnya mudah dipahami dan tidak terlalu panjang. Namun secara visual, malik lebih menyukai buku “Kisah Satwa Langka Indonesia”.



Gambar 3. 4 Foto bersama dengan Malik

2. Shaby (Kelas 2 SD)

Shaby merupakan anak perempuan yang berusia 8 tahun yang sedang duduk di bangku kelas 2 Sekolah Dasar. Malik memiliki minat terhadap alam terutama hewan. Diantara 3 opsi buku yang diberikan untuk dibaca. Malik memilih buku cerita “Mimin Lebih Suka Di Hutan”, buku tersebut dibaca dalam durasi waktu 8 menit. Setelah, membaca buku tersebut malik cukup memahami isi cerita yang ada dalam buku. Ia menjadi paham bahwa monyet tidak suka dipaksa untuk memperlakukan kebiasaan layaknya manusia seperti memakai baju, memakai *lipstick*. Saat ditanya tentang reaksi saat shaby berada dalam situasi melihat

menolak untuk melihat pertunjukkan topeng monyet ia menu pertunjukkan tersebut. Alasan mengapa malik memilih buku “Mimin Lebih Suka Di Hutan” karena isi halamannya sedikit dan isi teks didalamnya mudah dipahami dan tidak membosankan saat dibaca.



Gambar 3. 5 Shaby

3. Ali (Kelas 4 SD)

Ali merupakan anak laki-laki usia 10 tahun yang sedang duduk dibangku kelas 4 SD. Diantara 3 opsi buku diberikan, ali memilih buku “Mimin lebih suka di Hutan”. Setelah membaca buku tersebut, ali cukup paham dengan isi buku tersebut. Ali mengatakan bahwa buku tersebut mengatakan monyet merupakan hewan yang habitatnya di Hutan, monyet lebih suka tinggal di Hutan daripada tinggal bersama manusia, karena ia bisa hidup bebas dan berkumpul serta bermain bersama teman sejenisnya. Alasan mengapa, ali lebih memilih buku “Mimin Lebih Suka Di Hutan” adalah isi halamannya sedikit dan isi narasi didalamnya mudah dipahami dan tidak terlalu panjang. Selain itu, secara segi visual ilustrasi yang disukai dari 3 buku yang diberikan, ali lebih suka buku “Kisah Satwa Langka Indonesia”.



Gambar 3. 6 Ali

4. Sakinah (Kelas 6 SD)

Sakinah merupakan anak perempuan usia 12 tahun yang sedang duduk dibangku kelas 6 SD. Diantara 3 opsi buku diberikan..sakinah memilih buku “Buku Harian Luna Si Lutung Jawa”. Sakinah paham buku tersebut secara..keseluruhan. Alasan..mengapa, sakinah lebih..memilih buku tersebut karena..menurutnya lebih menarik secara isi cerita..yang ada dalam buku tersebut. Selain itu, secara segi visual ilustrasi.yang disukai dari 3.buku yang diberikan, sakinah lebih suka buku..“Kisah Satwa Langka Indonesia”.



Gambar 3. 7 Sakinah